

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Kader

1. Pengertian Kompetensi Kader

Kompetensi adalah karakter seseorang yang mumpuni untuk mengungkapkan pelaksanaan tugasnya. Kemampuan juga merupakan ciri kepribadian yang tertanam dan tetap dalam diri seseorang dengan ciri kepribadian yang dapat diketahui pada berbagai waktu dan tugas pekerjaan. (Hastuti, 2018).

Kompetensi kader adalah kompetensi kerja setiap orang pada seorang kader yang mencekal Pemahaman, pengetahuan, dan sikap terhadap pekerjaan yang memenuhi kriteria tertentu (UU No. 13 Tahun 2003, Pasal 1, Ayat 10). Kompetensi setiap orang menunjukkan wawasan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya dalam organisasi dibutuhkan kader-kader yang memiliki kompetensi memadai terutama yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang kerjanya. (Dafid, 2020)

2. Karakteristik Kompetensi

(Palan, 2016) mengartikan bahwa kompetensi merupakan sifat pembawaan orang yang mengidentifikasi cara perbuatan atau berfikir, dalam lingkup keadaan yang lapang dan dapat berkuat dalam durasi yang cukup kolot. Kompetensi atau kemampuan kader antara lain :

- a. Melakukan koordinasi sehari sebelum pelaksanaan posyandu.
- b. Memberitahukan sasaran tentang jadwal pelaksanaan posyandu.
- c. Menyiapkan peralatan pemeriksaan kegiatan posyandu sebelum berangkat ke posyandu.
- d. Memeriksa kecukupan manajemen pada tiap-tiap meja di sistem 5 meja dan melihat kegiatan pengukuran tinggi badan, berat badan serta LILA bumil.
- e. Memberikan pengetahuan dan pemahaman serta perhatian pada kondisi anak dan ikon ancaman umum pada ibu hamil, bayi, dan balita.
- f. Melakukan penyuluhan dan konseling pada pengunjung posyandu.
- g. Melengkapi pencatatan dan membahas hasil kegiatan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi

Kompetensi seorang kader dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. Dukungan finansial

Dukungan keuangan atau apresiasi yang diberikan oleh pihak yang wajib untuk menyongsong pembangunan kesehatan.

b. Dukungan lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya aktivitas atau kegiatan berupa kepercayaan dan yang membuat kader merasa dihargai.

c. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah gambaran desakan dan selalu memberikan bila seseorang membutuhkan bantuan.

d. Dukungan organisasi

Dukungan organisasi adalah keyakinan terhadap organisasi tempat kerja yang dapat mendorong persepsi kader mengenai sejauh mana organisasi menghargai kontribusi kader.

e. Dukungan supervisi

Dukungan pengawasan adalah kegiatan penguatan yang dilaksanakan seorang profesional untuk menolong kader dalam memperbaiki bakal, pola dan pertimbangan dengan melangsungkan eksitasi.

B. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Menurut (Ndore, 2017), Dukungan keluarga adalah dukungan yang dianggap keluarga diberikan oleh keluarga Misalnya, dukungan mungkin atau mungkin tidak dicari, tidak seperti asumsi keluarga bahwa orang yang memberikan dukungan selalu siap untuk

memberikan dukungan dan bantuan di mana diperlukan. Dukungan keluarga merupakan proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya. Dukungan keluarga adalah dukungan seumur hidup. Hubungan Latar Belakang dan Dukungan Keluarga Mempengaruhi Tingkat Lingkaran Keluarga. (Nofriani Mangera, 2019)

Dukungan keluarga berupa dukungan emosional yang meliputi mendukung kader untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan posyandu, memberikan pujian selama mengikuti kegiatan posyandu, menanyakan kendala saat kegiatan posyandu, dan keluarga juga memperhatikan kesehatan kader, Sedangkan dukungan sarana dan prasarana berupa dukungan keluarga dalam membantu menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan posyandu. Bertambahnya dukungan yang diberikan oleh terdekat, misalnya keluarga, dapat berbenturan pada kelancaran kegiatan kader di Posyandu sehingga Posyandu Akan semakin aktif (Olvin L. Sampel, 2019).

2. Bentuk – Bentuk Dukungan Keluarga

Menurut (Susilawat, 2017) , bentuk-bentuk dari dukungan keluarga sebagai berikut:

a. Dukungan informasional

Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan

mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

b. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian adalah keluarga yang membimbing dan memediasi pemecahan masalah sebagai sumber dan penegasan identitas anggota keluarga, termasuk memberikan dukungan, penghargaan, dan perhatian. Keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat.

d. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi memberikan individu perasaan nyaman, rasa percaya, memberikan bantuan seperti semangat, empati, rasa percaya

3. Faktor yang mempengaruhi kompetensi kerja kader

Menurut (John, 2020), Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan untuk meningkatkan penggunaan layanan antara lain adalah:

a. Individu

Individu adalah suatu organisme tunggal yang hidupnya terdiri sendiri dan bersifat bebas. Motif finansial berakar dari kebutuhan pendapatan keluarga, kader membahas tiga jenis motif awal (keuangan, moral, dan sosial) untuk mengambil pekerjaan itu. Sementara beberapa kader secara aktif memilih untuk mengambil peran karena motif "moral"(kesempatan untuk berdampak positif bagi komunitas mereka), untuk semua motif yang ada motif "keuangan" yang kuat untuk menghidupi keluarga mereka : gaji (Rs.3000(USD 45)perbulan) merupakan sumber utama mata pencaharian rumah tangga. Oleh karena itu, motif finansial lebih penting daripada motif sosial dan moral, baik untuk mengambil peran tetapi juga untuk motivasi lanjutan. Faktor individu yaitu dilihat dari: Usia, pendidikan, pengalaman, kekayaan, kelas sosial, sikap, keterampilan dan pengetahuan.

b. Program

Mayoritas kader menganggap bahwa penerima manfaat lebih menyukai layanan yang berorientasi pada produk (misalnya makanan/vaksin) dari pada layanan yang berorientasi pada

informasi (yang melibatkan konseling). kader merasa bahwa preferensi eksplisit penerima manfaat untuk produk menarik kehadiran yang lebih baik untuk distribusi?THR dan imunisasi dibandingkan dengan sesi konseling individu dan kelompok.

1) Jasa, alam, waktu, kejelasan

2) Kejelasan kualitas, asuransi pelaporan bulanan, pemantauan komunitas

3) Link antar departemen, konvergensi dengan teman sebaya, hubungan dengan departemen kesehatan

4) Lingkungan kerja, proses seleksi dan rekrutmen, beban kerja, insentif, pelatihan pengawasan, sumber daya dan logistic.

b. Organisasi

Kelompok ini adalah sesuatu wujud perkumpulan antara 2 orang ataupun lebih yang dengan secara resmi maupun sepatutnya bertugas serupa guna mencapai suatu tujuan khusus serta di dalam jalinan ini ada orang ataupun segerombol orang yang hendak dibaca dengan bawahan.

1) Komitmen politik

2) Kebijakan yang terkait dengan AAW

c. Masyarakat

Makhluk hidup yang menjalin erat dan mengarah pada kehidupan karena sistem tertentu, tradisi tertentu, adat istiadat ini membidik pada kehidupan ramai-ramai. Wujud sosial dalam warga

bersama-sama bergabung serta membuat suatu kesatuan antara satu orang dengan yang lainnya.

- 1) Faktor sosial, budaya norma sosial dan peran gender
- 2) Keselamatan dan keamanan
- 3) Tingkat pendidikan masyarakat
- 4) Status ekonomi masyarakat
- 5) Geografi dan Jarak

C. Posyandu

Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang memudahkan masyarakat untuk memahami atau memeriksakan kesehatan terutama untuk ibu dan anak balita (Haryanto Adi Nugroho, 2012). Posyandu adalah tempat di mana pelayanan kesehatan dasar dan keluarga berencana disediakan oleh pemerintah Kota. (Encang Saepudin, 2017).

D. Kader Posyandu

1. Pengertian kader posyandu

Kelangsungan kegiatan Posyandu digerakkan oleh kader-kader setempat, berkeinginan serta berkehendak untuk menjadi kader, cenderung siap bekerja secara gratis dan mempunyai kecakapan dan tidak sibuk. Kader posyandu memiliki tugas yang beragam, mulai dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan posyandu, penggerakan masyarakat hingga penulisan laporan. Karena pengurus akan menjadi badan utama bagi kelancaran kegiatan Posyandu, maka diperlukan

pengetahuan dan keterampilan yang benar, terutama mengenai informasi dasar Posyandu. (Bibi Ahmad Chahyanto, 2019).

2. Peran kader posyandu

Secara teknis tugas seorang kader dalam pembangunan kesehatan masyarakat ialah kader posyandu memberi layanan Kesehatan dari pendaftaran, penimbangan bayi dan balita, pencatatan, penyuluhan, pemberian vitamin A dan imunisasi. Penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan kebersihan lingkungan. (Fino Susanto, 2017). Kader diinginkan dapat aktif dan menjadi aktif serta dapat menjadi pengajak, motivator dan penyuluh masyarakat. Kader diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara profesional/profesional perawatan kesehatan dan masyarakat dan membantu masyarakat mengidentifikasi dan mengelola/menanggapi kebutuhan kesehatan mereka. (Andy Dikson P.Tse, 2017)

E. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi adalah epidemi gangguan yang menyebar secara bersamaan di wilayah geografis yang luas. Pandemi adalah penyakit yang menyebar ke hampir setiap negara atau benua dan biasanya menyerang banyak orang. (Agus Purwanto, 2020).

2. Dampak Pada Kinerja Kader

Keadaan sosial masyarakat di masa pandemi ini Kegiatan Posyandu yang berdampak pada pelayanan kesehatan di Posyandu cenderung terabaikan di tengah pandemi Covid-19 karena secara keseluruhan fokus pelayanan Partisipasi aktif Posyandu dalam pelayanan kesehatan harus didorong dengan tetap menghormati protokol kesehatan masyarakat. Selain itu, sebagai fasilitator pembelajaran masyarakat, pengurus Posyandu terus didorong untuk berinovasi dalam pelayanan Posyandu, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda untuk menjamin kelangsungan pelayanan medis Posyandu selama masa COVID-19 ini. Pandemi. 19 (Juwita, 2020)

F. Tinjauan Sudut Pandang Islami

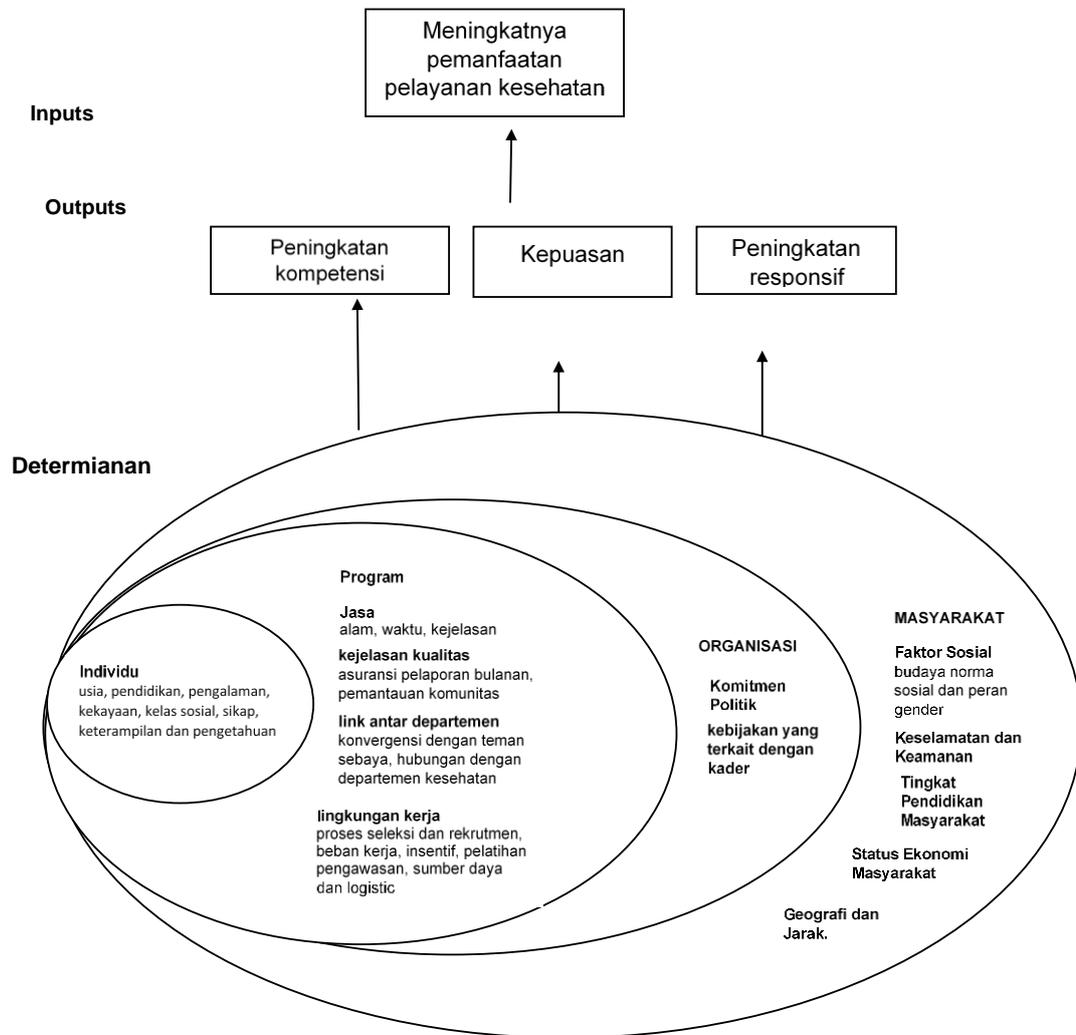
Dukungan keluarga adalah dukungan dalam bentuk perhatian, kasih sayang, atau penghargaan kepada seorang anggota keluarga. Islam mengajarkan kita untuk peduli terhadap sesama, menyenangkan sesama, saling mencintai dan mencintai sesama. Dukungan penghargaan melalui kata yang baik dan agar maju dapat diungkapkan dengan baik serta memberikan dukungan dengan salingan menolong dan mengasihi pada yang membutuhkan. Pada Surat At-Tahrim Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

G. Kerangka Teori

(Aparna John, 2020)



Gambar 1. Kerangka Teori

H. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian

I. Hipotesis

Hipotesis yang ingin dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah Hubungan dukungan keluarga dengan kompetensi kader posyandu pada masa pandemi di puskesmas pasundan samarinda.

H1 : Adanya hubungan dari dukungan keluarga dengan Kompetensi kerja kader pada masa pandemic di puskesmas pasundan